
Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Program Sekolah Pengerak Yang Berorientasi Pada Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di SMP Negeri 1 Labuapi Lombok Barat

(M. Robial Yasin¹, Edy Herianto^{2*}, Ahmad Fauzan³, Edy Kurniawansyah⁴)

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram,
¹Jl. Majapahit No. 62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia.

*Corresponding Author: edy.herianto@unram.ac.id

Article History

Received : xx xx
xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx
xxxx

Published : xx xx
xxxx

Abstract: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu program dari kurikulum Merdeka sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan karakter di semua jenjang sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi dan faktor pendukung serta tantangan kurikulum Merdeka melalui program sekolah pengerak yang berorientasi pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Labuapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang di gunakan yaitu penjadohan pola, pembuatan ekplanasi dan generalisasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Implementasi kurikulum Merdeka melalui program sekolah pengerak yang berorientasi pada P5 di SMP Negeri 1 Labuapi dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan : 1) Tema kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu tema kearifan lokal, tema bagunlah jiwa dan raganya dan tema gaya hidup berkelanjutan, 2) Prinsip kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya: Holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik, dan eksploratif, 3) Langkah Langkah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu : tahapan pendahuluan atau pengantar, tahapan orientasi atau kontekstualisasi dan tahapan aksi. Jenis strategi Guru yang di gunakan di SMP Negeri 1 Labuapi, komunikasi, informasi dan edukasi. Faktor pendukung yaitu: dukungan dan kerjasama dari Guru dan staff, dukungan orang tua dalam kegiatan P5, ketersediaan modul dan ketersediaan Lokasi. Faktor tantangan yaitu: Kompetensi fasilitator di SMP Negeri 1 labuapi

Keywords: Kurikulum Merdeka, Sekolah Pengerak, Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset memberikan kebijakan baru tentang perangkat sistem pendidikan, khususnya hak kebebasan akademik atau yang dikenal dengan kurikulum merdeka. Keputusan yang didasarkan pada Permendikbud Ristekdikti Nomor 162 Tahun 2021 ini mengatur bagaimana kurikulum mandiri diimplementasikan di sekolah-sekolah pengerak. Kurikulum merdeka, menawarkan

keleluasaan bagi guru dan siswa untuk menggunakan kreativitas dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan minat dan bakat masing-masing (Ismail et al., 2022). Kurikulum Merdeka secara konsep belum secara maksimal di terapkan secara serentak diseluruh jenjang satuan Pendidikan, tetapi masih dalam proses transisi dan sekolah diberikan keleluasaan dalam memilih menerapkan kurikulum merdeka

tersebut. Secara bertahap, sekolah yang mengadopsi kurikulum mandiri akan bertransformasi menjadi sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang dimulai dengan sumber daya manusia yang unggul, seperti kepala sekolah dan guru yang bekerja untuk menciptakan sumber daya pembelajaran dan karakter untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa yang mencakup keterampilan (literasi dan numerasi) dan juga karakter. Karena kurikulum merdeka memungkinkan adanya fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dengan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai objek, maka keberadaannya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap SDM dan sekolah, terutama bagi kepala sekolah, peserta didik, serta guru.

Dengan penerapan kurikulum merdeka melalui profil pelajar Pancasila, maka akan mengembangkan enam karakter yang sesuai dengan tujuan profil tersebut, yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nalar kritis, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, dan kreativitas. Sebagai hasilnya, kurikulum ini pada dasarnya akan berdampak pada berbagai proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Profil pelajar pancasila merupakan tujuan utama dari terlaksananya kurikulum Merdeka, dan juga memuat rumusan keterampilan yang dilengkapi dengan fokus kepada tercapainya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang satuan pendidikan tentang pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai pancasila. Dalam pelaksanaan kegiatan proyek memberikan alokasi jam khusus untuk di laksanakan, setiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dipangkas 1 jam pelajaran dalam setiap mata pelajaran regular dan akan di alokasikan ke profil pelajar Pancasila dan Sekolah penggerak di berikan keleluasan yang seluasnya untuk memilih tiga tema dari tujuh yang diberikan kemendikbud dalam setiap tahun untuk melaksanakan kegiatan tersebut atau masing-masing pada jenjang SMP diberikan opsi untuk memilih dalam setiap tahun atau setiap ajaran baru.

SMP Negeri 1 Labuapi, salah satu dari sekolah di Lombok Barat yang menerapkan dan melaksanakan kurikulum merdeka di kelas VII dan menjadi sekolah penggerak, pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Labuapi dilaksanakan pada level dua yaitu mandiri berubah, hal ini di buktikan dengan adanya program kegiatan yang telah berjalan yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, yaitu: Setiap hari sabtu ada pelaksanaan (Projek penguat profil pelajar Pancasila) dengan 3 tema yaitu: 1) Gaya hidup berkelanjutan dengan topik sampahku tanggung jawabku), dengan kegiatan peserta didik dibawa ke TPA untuk mengetahui dan melihat bagaimana persoalan sampah sehingga peserta didik akan punya gambaran untuk melaksanakan kegiatan tersebut. 2) Bangunlah jiwa dan raga dengan topik *imhealty im happy*, dengan rangkaian kegiatan yaitu, dengan kegiatan literasi via internet. 3) Kearifan lokal dengan topik kangkung membawa berkah dengan kegiatan peserta didik dibawa ke persawahan narmada guna untuk menganalisis bagaimana orientasi dari kearifan lokal tersebut sehingga dengan kangkung tersebut peserta didik dapat berinovasi dengan membuat makanan ataupun sejenisnya.

Berdasarkan paparan uraian di atas, maka penelitian mencoba membahas bagaimana **implementasi kurikulum merdeka melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Labuapi Lombok Barat**. Alasan penelitian ini di angkat karena salah satu tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka pada saat ini adalah berorientasi pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dimana pada pelaksanaan tersebut merupakan bagian dari tujuan dari Pendidikan saat ini maka perlu kita ketahui bagaimana pelaksanaannya karena akan berdampak pada perkembangan peserta didik dan pendidik karena orientasi atau output dari kurikulum merdeka yaitu menciptakan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Labuapi Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Ketika mempelajari hal-hal yang bersifat alamiah, yang tumbuh secara alamiah tanpa partisipasi atau modifikasi dari peneliti. Kehadiran peneliti tidak boleh mengubah dinamika yang diteliti (Sugiyono, 2011). Sementara itu, jenis penelitian studi kasus tertentu akan digunakan dalam investigasi ini. Dalam penelitian studi kasus, peneliti secara cermat meneliti suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang dengan mengumpulkan data yang ekstensif menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan periode waktu yang telah ditentukan, seperti yang dikemukakan oleh Cresweell dalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Informan atau sample dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*, yang bilamana teknik tersebut menentukan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu oleh peneliti (Siyoto & Ali, 2015). Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan teknik sampling tersebut yaitu diantaranya sebagai berikut: (1) Terlibat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (2) Tahu dan paham tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (3) Berkenaan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga tidak terkesan dipaksa dalam memberikan informasi, (4) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar data dan informasi dalam penelitian ini jelas dan akurat.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti memilih informan sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil kepala sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, (3) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, (4) Guru penggerak, (5) Koordinator Proyek Penguatan profil pelajar pancasila, (6) Guru Kelas VII, (7) Siswa kelas VII, (8) Anggota Osis SMP Negeri 1 Labuapi.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara diantaranya: wawancara, observasi dan

dokumentasi. Teknik wawancara adalah teknik mendapatkan informasi atau data dengan mempertemukan dua orang melalui tanya jawab dengan hasil yang disimpulkan sebagai inti sari dari suatu bahasan tertentu (Sugiyono, 2011). Sedangkan, pendekatan observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap suatu masalah atau fenomena yang sedang diteliti. Metode dokumentasi adalah sumber data yang mendukung penelitian. Sumber data ini dapat berupa bahan tekstual, film, gambar, dan karya seni berskala besar, yang semuanya memberikan informasi kepada peneliti (Nilamsari, 2014).

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data studi kasus diantaranya yang pertama pencocokan pola dengan menggunakan penalaran ini, pola yang berasal dari data aktual dibandingkan dengan pola yang diproyeksikan (atau beberapa prediksi alternatif). Kedua, pemberian penjelasan adalah pembenaran yang mencoba menafsirkan data studi kasus dengan memberikan pembenaran untuk kasus yang relevan. Ketiga, pembuatan generalisasi adalah tindakan menggunakan informasi atau hasil dari contoh atau kelompok tertentu untuk mendapatkan kesimpulan atau prinsip umum yang dapat diterapkan pada skenario yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kurikulum Merdeka melalui program sekolah penggerak yang berorientasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Labuapi Lombok Barat.

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang didesain dengan sebaik mungkin untuk memperkuat upaya siswa dalam memperoleh keterampilan dan karakter sesuai dengan bakat dan minatnya yang kemudian disusun sesuai dengan karakter dimensi profil pelajar pancasila (Aprima & Sari, 2022). Selama pelaksanaan kegiatan tersebut di SMP Negeri 1 Labuapi ada tiga implementasi yaitu: 1) Isi kegiatan pelaksanaan, 2) Tujuan

tema dan topik pelaksanaan kegiatan, 3) Strategi melaksanakan proyek kegiatan. Adapun Hasil penelitiannya sebagai berikut:

1.1 Isi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

1.1.1 Tema kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Labuapi ada tiga tema yang telah dilaksanakan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal dan bangunlah jiwa dan raganya. Pada proses pelaksanaan kegiatan temanya harus tetap merujuk pada kebijakan atau aturan yang telah di tentukan oleh pemerintah. Sekolah diberikan untuk memilih tiga tema dari tujuh tema yang diberikan oleh kemendikbud dan kemudian disusun dan di modifikasi oleh sekolah yang sesuai dengan karakteristik dan visi misi sekolah. Sehingga pada proses pelaksanaan kegiatan di SMP Negeri 1 Labuapi terdapat ada tiga tema yang telah dilaksanakan oleh sekolah dalam kurun waktu empat bulan setiap periode. Pada tahap pemilihan tema harus melalui mekanisme musyawarah guru dan semua elemen staf yang terkait dengan tenaga pendidik. SMP Negeri 1 Labuapi dalam memilih untuk menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum Merdeka serta melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, hal tersebut sekolah memilih dalam status mandiri berubah. Mandiri berubah berarti secara konsep sekolah akan melaksanakan kegiatan dengan menyesuaikan dengan keadaan sekolah atau kondisional terhadap lingkungan sekolah.

1.1.2 Prinsip Kegiatan

Prinsip kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik selalu mengacu pada bagaimana mentransformasikan pelajar menjadi manusia dengan enam aspek menjadi visi Pendidikan saat ini yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, bernalar kritis, keberagaman global, kemandirian dan kreativitas. Prinsip yang dilaksanakan harus sesuai dengan modul sebagai acuan dilaksanakannya kegiatan proyek

penguatan profil pelajar pancasila diantaranya: Holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik, dan eksploratif. Terlaksananya kegiatan tidak terlepas dari diterapkannya prinsip tersebut. Prinsip-prinsip yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Labuapi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah sesuai dengan prinsip dari panduan dari kemendikbud yaitu *holistik*, *kontekstual*, berpusat kepada peserta didik dan *eksploratif*.

Holistik memiliki arti bahwa memandang sesuatu harus secara keseluruhan, bukan bagian-bagian atau secara tersendiri akan tetapi harus menyeluruh. Selanjutnya, prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengalaman nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong guru dan siswa untuk menggunakan lingkungan sekitar dan pengalaman nyata sebagai sumber utama materi pembelajaran. Kemudian, prinsip eksploratif terkait dengan gagasan untuk menciptakan ruang yang luas dan terbuka untuk proses pengembangan diri dan inkuiri, baik yang terstruktur maupun tidak. Prinsip berpusat pada peserta didik kemudian diselaraskan dengan sistem pembelajaran yang perlu mendorong peserta didik untuk menjadi subjek dalam pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, termasuk berkesempatan untuk memilih dan mengajukan topik sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan pengalaman praktis yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, prinsip ini memberikan inspirasi bagi para pendidik dan siswa yang dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata dan menjadikannya sebagai sumber utama pembelajaran, maka prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa akan diadaptasi dengan sistem pembelajaran yang mendorong siswa mempelajari topik secara terpadu, aktif dan *kolaboratif*, yang sesuai dengan bakat dan minatnya (Satria et al., 2022). Oleh karena itu, prinsip-prinsip kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa dan perlu dijadikan acuan dalam pelaksanaan

kegiatan dan program sekolah yang terintegrasi dalam program kurikulum Merdeka.

1.1.3 Langkah-langkah kegiatan

Langkah – Langkah kegiatan dalam Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di SMP Negeri 1 Labuapi tetap mengikuti pedoman panduan atau modul yang dimana segala sesuatu yang berkaitan dengan proses atau mekanisme kegiatan tersebut mengacu pada pedoman yang sudah di buat atau yang sudah dikembangkan oleh sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan proyek yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan pelaksanaan profil pelajar Pancasila, ada beberapa tahapan yang di laksanakan tahap pertama adalah tahap pengenalan, kemudian tahap kedua ada orientasi atau kontekstualisasi, tahap ketiga adalah tahap tindakan dan terakhir tahap refleksi atau hal yang berkaitan dengan penciptaan atau rangkaian kegiatan atau hasil akhir dari seluruh kegiatan. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan sesuai modul yang dikembangkan oleh sekolah yang sesuai dengan petunjuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.2 Tujuan tema pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

1.2.1 Tujuan tema gaya hidup berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan merupakan tema yang pertama di pilih oleh sekolah di SMP Negeri 1 Labuapi dengan topik sampahku tanggung jawabku dilaksanakan dengan rentan waktu dari bulan Juli sampe Oktober tahun ajaran 2022-2023 dan dilaksanakan setiap hari sabtu. Gaya hidup berkelanjutan dengan topik sampahku menjadi tanggung jawabku, dilaksanakan di sekolah maupun di kunjungan ke luar antara lain TPA Lombok Barat, Pengolahan Sampah Gunung Sari dan batu layar, dan topik ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada semester pertama tahun ajaran baru, yaitu bulan Juli hingga Oktober, pelaksanaan dengan tema ini juga telah diintegrasikan ke dalam program sekolah, seperti program zero waste.

Topik ini penting untuk di terapkan dan dilaksanakan karena bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa bagaimana upaya yang dilakukan untuk menjaga kemurnian

lingkungan. Selain menjaga kebersihan, salah satu tujuan topik ini adalah meningkatkan dua dari enam dimensi Profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong, dan bertaqwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa. Gaya hidup berkelanjutan merupakan bagian dari kegiatan peningkatan kesadaran yang bertujuan untuk meminimalisir pemakaian sumber daya alam baik pada tingkat individu ataupun masyarakat (Maulida, 2023).

Tema gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Labuapi telah melalui sintak model pembelajaran berdiferensiasi, mulai dari deferensiasi proses, deferensiasi produk hingga deferensiasi konten Hingga tahap akhir yaitu deferensiasi konten, yang di artikan sebagai tahap akhir proses dimana siswa menyajikan dan atau menjelaskan proses yang mereka ikuti dan mendemonstrasikan produk yang mereka buat. Oleh karena itu SMP Negeri 1 Labuapi, di akhir kegiatan proyek ini, siswa mendemonstrasikan tindakan praktisnya dengan memimpin kampanye di komunitas sekolah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, kemudian merencanakan beberapa solusi terkait program sekolah agar komunitas sekolah dapat bersama-sama berkontribusi sebesar-besarnya terhadap pengelolaan sampah.

1.2.2 Tujuan Tema Kearifan Lokal

Kearifan lokal menjadi salah satu tema menarik karena berkaitan dengan budaya dan adat daerah itu sendiri. Tema kearifan lokal memilih topik kangkung membawa berkah, tema tersebut menjadi tema yang ke dua dilaksanakan dengan periode waktu dari bulan November – february dan di laksanakan setiap hari sabtu. Rangkaian kegiatan dan mekanisme bertema kearifan lokal yang dapat mengenal dan mengapresiasi budaya, termasuk subelemen Profil Pelajar Pancasila yang memperdalam budaya dan jati diri budaya.

Keberagaman global mempunyai unsur-unsur yaitu: mengetahui dan menghargai budaya, keterampilan komunikasi dan interaksi dengan rekan kerja, mencerminkan tanggung jawab atas beragam pengalaman (Satria et al., 2022). Oleh karena itu, tema kearifan lokal yang

diterapkan di SMP Negeri 1 Labuapi selaras dengan keberagaman global guna untuk mengeksplorasi identitas sebagai bagian dari budaya. Jadi tidak jauh berbeda dengan topik hidup berkelanjutan, langkah pertama adalah pengenalan, kemudian langkah kedua orientasi atau kontekstualisasi, langkah ketiga adalah langkah tindakan dan terakhir refleksi dan pemantauan, mengacu pada modul atau instruksi Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikembangkan oleh sekolah.

Tema kearifan lokal diterapkan dalam sekolah dan *field trip* khususnya wisata persawahan di Narmada Lombok Barat. Alasan mengangkat tema kearifan lokal dan memilih topik kangkung membawa berkah karena melihat salah satu dari sekian banyak peluang sederhana tidak memerlukan waktu yang ribet dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit atau bagaimana cara mengolah kangkung menjadi masakan atau kuliner yang lezat dan menarik, atau menjadi masakan khas Sasak, dengan cara sekreatif mungkin.

Penggunaan sumber belajar seperti kangkung dengan dikaitkan dengan kearifan lokal mampu mengasah kemampuan peserta didik dari segi kognitif, efektif dan psikomotoriknya. Melalui Penggunaan sumber belajar intelektual lokal yang diintegrasikan ke dalam model pembelajaran berbasis budaya yang digunakan pendidik akan menciptakan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru melalui proses berpikir ilmiah dan terkait keterampilan pemecahan masalah, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan *kognitifnya, afektif* dan aspek *psikomotorik* (Edy Herianto *et al.*, 2021). *Output* dalam proyek yang dilakukan dalam tema kearifan lokal ini adalah mengubah kangkung dengan sekreatif mungkin dengan inovasi siswa yang sebanyak-banyaknya. Jadi dalam hal ini siswa diberikan kebebasan secara kreatif untuk mengolah makanan kangkung menjadi makanan yang menarik.

1.2.3 Tujuan Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya

Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 labuapi dengan tema bangunlah jiwa dan raganya

dengan topik *im healthy, im happy* dilaksanakan setiap sabtu dengan periode bulan maret-juni. Tema ini penting untuk dikenali karena kita ingin mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani, rohani, sehingga dapat menunjang proses pembelajarannya kedepan dengan baik. Mekanisme dan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah hanya dengan memanggil narasumber yaitu dinas kesehatan terkait untuk memberikan bimbingan dan gambaran kepada peserta didik. Tema bangunlah jiwa dan raganya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Implementasi tema ini menitikberatkan pada larangan dan bahaya perundungan, serta etika terhadap diri sendiri, etika terhadap orang lain yang terstruktur dalam dimensi, bertaqwa kepada TYME dan akhlak yang mulia (Yaldi, 2023). Aspek ini menjadi filter terhadap pelecehan dengan kekerasan yang membentuk etika pribadi yang baik sehingga menciptakan kondisi sosial yang baik dan positif untuk menghindari perundungan. Hasil dari penerapan topik ini adalah siswa akan memahami dirinya sendiri, mencintai dirinya sendiri, memahami segala emosi yang dirasakannya dan peduli terhadap kesehatannya baik secara mental maupun fisik. Siswa juga dapat mencari banyak kegiatan lain yang dapat membantu mereka menjaga kesehatan diri dan mendorong orang lain untuk sadar dan menjaga kesehatan mentalnya.

1.3 Strategi dalam Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajara Pancasila

1.3.1 Jenis Srtategi Guru

Strategi ini merupakan salah satu faktor pendorong mutu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan merupakan salah satu langkah strategis dalam pelaksanaan kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil Pancasila, karena dikaitkan dengan kreativitas dan bagaimana inovasi guru. Guru harus berperan penting dalam memaksimalkan kegiatan sesuai dengan kualifikasi kompetensi Guru. Kompetensi dapat diartikan sebagai keahlian mengajar tenaga pendidik dalam mengerjakan profesinya guna untuk mencapai

tujuan pendidikan yang baik dan bagus (Herianto et al., 2022).

Strategi Guru SMP Negeri 1 Labuapi dalam melaksanakan kegiatan pada saat pelaksanaan berbeda-beda karena setiap topik memerlukan pendekatan yang berbeda dan disesuaikan dengan situasi dan topik pembelajaran siswa, namun secara umum bentuk kerjasama yang strategis antar guru dan tetap mengacu pada prinsip-prinsip proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, yaitu holistik, berpusat pada siswa, kontekstual, dan eksploratif tetapi secara garis besar ada tiga jenis strategy yang di gunakan yaitu komunikasi, informasi dan edukasi.

1.3.2 Urgensi Strategi Guru

Starategi guru dalam kegiatan P5 menjadi bagian yang sangat penting. Strategi Guru ini akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dan kelancaran dalam proses kegiatan P5. Strategi Guru adalah strategi yang digunakan dalam melaksanakan Tindakan mencapai tujuan tertentu (Angraini, 2015). Pentingnya starategi Guru itu karena menjadi patokan atau tolak ukur keberhasilan proses pelaksanaan P5 dan starategi tersebut juga sangat penting untuk mengindentifikasi minat siswa karena setiap siswa mempunyai karakter dan sifatnya masing-masing hal ini juga dijadikan sebagai prioritas utama untuk mengembangkan pembelajaran (Koroh et al., 2022). Sehingga dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Labuapi starategi Guru itu sangat penting untuk memahami dan di tuntut untuk mempunyai inovasi dalm starategi melaksanakan kegiatan mulai dari startegi Guru merancang kegiatan sehingga mampu menguatkan enam dimensi profil pelajar Pancasila.

1.3.3 Penerapan Strategi Guru

Setiap Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat komponen indeks pencapaian kompetensi, meliputi peningkatan karakter, strategi pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pengajaran, skenario pembelajaran serta media dan juga sumber

pembelajaran yang tersusun dengan sistematis (Herianto et al., 2022).

Penerapan starategi Guru dalam kegiatan P5 sangat berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 Guru memiliki penerapan starategi yang berbeda-beda. Penerapan strategi Guru dalam pelaksanaan kegiatan P5 bergantung pada Guru karena kegiatan ini menitikberatkan pada kurikulum Merdeka bahwa Guru di berikan kebebasan dalam pelaksanaan kegiatan, bahwa Guru bebas berinovasi dengan kegiatan sesuai denga, topik serta elemen dan dimensi profil pelajar Pancasila.

2. Faktor Pendukung implementasi kurikulum Merdeka melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 labuapi

2.1 Faktor Guru

2.1.1 Dukungan dan kerjasama dari Guru dan staff di SMP Negeri 1 labuapi

Penyelenggaraan berbagai program di lembaga pendidikan tidak lepas dari dukungan Guru dan staf sebagai garda terdepan keberhasilan program sekolah. Keterlibatan Guru dalam membina peserta didik yang berorientasi pada sumber daya manusia sudah pasti akan memiliki dampak secara kontekstual terhadap tujuan pencapaian sekolah (Herianto, Dahlan, et al., 2020). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Labuapi merupakan kegiatan yang dilaksanakan kemendikbud, oleh karena itu partisipasi Guru atau staf dalam kegiatan menjadi bagian penting dalam proses optimalisasi pelaksanaan kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Suatu bentuk partisipasi khusus Guru dan staf dalam pelaksanaan kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Labuapi dengan mengikuti secara langsung setiap kegiatan dengan sebagai pendukung proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dan mengevaluasi secara lansung tahapan proses kegiatan tersebut dengan secara bersama-sama. Bentuk keikutsertaan Guru dan staff yang terlibat aktif dalam kegiatan menjadi salah satu bukti bahwa semua

komponen di sekolah terlibat langsung dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Labuapi

2.2 Faktor Siswa

2.2.1 Partisipasi peserta didik di SMP Negeri 1 labuapi

Partisipasi siswa sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila karena sasaran program sekolah ini yaitu siswa. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah ditunjukkan melalui beragamnya partisipasi siswa dalam kegiatan program, baik secara sukarela maupun atas dorongan sekolah (Herianto, Jahiban, et al., 2020). Oleh karena itu, pentingnya partisipasi peserta didik dalam program sekolah menjadi kunci utama dalam kesuksesan suatu program karena peserta didik sebagai pelaksana utama berbagai program di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di SMP Negeri 1 labuapi partisipasi siswa sangat baik dan antusias dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik dan maksimal meskipun ada hanya beberapa siswa yang masih biasa saja terhadap pelaksanaan tersebut. Siswa juga tanggap terkait berbagai topik yang dilaksanakan di sekolah, mengikuti berbagai rangkaian kegiatan tanpa adanya paksaan. Sehingga kehadiran serta partisipasi siswa menjadi salah satu faktor pendukung terhadap pelaksanaannya kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Labuapi hal tersebut terlihat dalam kegiatan kunjungan keluar siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat.

2.2.2 Dukungan orang tua dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Labuapi

Dukungan orang tua juga sangat penting dan menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan P5 di SMP Negeri 1 labuapi ini sangat antusias juga terhadap pelaksanaannya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan P5 yaitu keterlibatan aktif mereka dalam penentuan tema yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah sangat terbuka kepada orang tua terkait kegiatan kegiatan apa yang akan dilaksanakan sehingga membutuhkan persetujuan orang tua sebelum melaksanakan kegiatan seperti kegiatan *filed trip*

yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Labuapi. Hal ini terlihat dari dukungan orang tua yang memberikan persetujuan dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Labuapi.

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini menjadi kebutuhan dan menciptakan motivasi belajar dalam partisipasi orang tua dalam belajar peserta didik (Sinaga, 2018). Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan kegiatan P5 sangatlah penting hal tersebut dibuktikan dari beberapa komentar positif terhadap pelaksanaan kegiatan yang di utarakan oleh orangtua dari peserta didik, sehingga dalam dukungan dan partisipasi orang tua menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 hal tersebut dibuktikan dengan dukungan orang tua terhadap peserta didik Ketika ada kegiatan berbasis projek.

2.3 Faktor Sekolah

2.3.1 Ketersediaan modul P5 di SMP Negeri 1 labuapi

Panduan atau modul merupakan suatu rujukan mengenai tata cara dan Langkah-langkah serta tujuan yang hendak di capai berupa visi dan misi dari suatu program kegiatan (Nurhayati et al., 2022). Panduan atau modul dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah sangatlah penting yang dimiliki oleh sekolah, untuk mengatur bagaimana proses pelaksanaannya dan tata cara mekanisme dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu modul di jadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan tersebut di SMP Negeri 1 labuapi sudah memiliki panduan atau modul. Adanya modul atau panduan menjadi faktor pendukung oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan, saat ini SMP Negeri 1 labuapi memiliki modul dari kemendikbud yang di kembangkan oleh sekolah kembali dan di sesuaikan dengan karakteristik sekolah, modul atau panduan setiap tema disusun oleh tim dan Guru SMP Negeri 1 Labuapi. Guru bebas mengembangkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah sabagai bentuk inovasi yang dilakukan hal ini tercantum dalam panduan kegiatan yang di susun secara mandiri oleh sekolah berkolaborasi bersama Guru penggerak di SMP Negeri 1 Labuapi. Sehingga dalam

pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 labuapi panduan atau modul merupakan salah satu faktor pendukung dari sekolah untuk memaksimalkan kegiatan program sekolah.

2.3.2 Ketersediaan Lokasi, sarana dan prasarana P5 di SMP Negeri 1 labuapi

Lokasi, prasarana dan sarana adalah hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan. Lokasi menjadi bagian yang sangat penting di perlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan P5. Ketersediaan lokasi serta sarana dan prasarana sangat di perlukan untuk membantu lembaga Pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikannya serta juga sebagai penentu standar mutu akademik yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks.

SMP Negeri 1 Labuapi dalam kegiatan P5 menggunakan beberapa lokasi di sekolah yang menunjang kegiatan seperti aula sekola yang luas, mushollah dan lapangan sekolah yang mampu menampung siswa dalam kegiatan P5 di sekolah tentunya SMP Negeri 1 Labuapi memiliki ketersediaan lokasi pelaksanaan yang baik. Hal ini di dukung juga dengan sarana dan prasaran yang mempuni. Dalam beberapa kegiatan tema yang dilaksanakan di butuhkan alat serta bahan yang menjadi penunjang, seperti pengolahan sampah, proses mengolah kangkung, maupun pembuatan mading sekolah sebagai pihak penyelenggara SMP Negeri 1 Labuapi menyediakan seluruh sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan. Oleh karena pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Labuapi di dukung oleh lokasi yang memadai, lalu seluruh sarana dan prasaran kegiatan yang di tanggung oleh sekolah untuk mendukung kegiatan P5.

3. Faktor Tantangan implementasi P5 di SMP Negeri 1 labuapi

3.1 Faktor Guru

3.1.1 Kompetensi fasilitator P5 di SMP Negeri 1 labuapi

Memaksimalkan proses pelaksanaan kegiatan P5 kompetensi dari fasilitator kegiatan sangat di butuhkan. Kompetensi dari seorang guru sendiri tentu saja merupakan suatu hak

yang berhubungan dengan Guru itu sendiri dalam arti hubungan dengan sikap, tindakan dan keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Guru pasti harus menguasai keterampilan mengajar karena merupakan keterampilan khusus yang membedakan antara guru dan profesi yang lain sehingga menentukan tingkat keberhasilan dalam suatu proses yang baik serta hasil belajar siswa (Herianto et al., 2023).

Beberapa Guru yang menjadi fasilitator dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Labuapi masih dalam tahap transisi untuk memahami secara maksimal tentang kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, bahwa guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 labuapi itu masih dalam tahap transisi untuk memahami kurikulum Merdeka secara maksimal. Tercatat hanya beberapa fasilitator tidak semuanya yang belum secara sepenuhnya paham dan mengerti terhadap kurikulum Merdeka yang di rangkai dalam kegiatan P5. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 semua Guru terlibat akan tetapi secara keseluruhan hanya beberapa saja yang memahami tentang pelaksanaannya misalnya Guru penggerak sebagai koordinatornya dan di bantu oleh guru lainnya sebagai fasilitator yang belum secara maksimal paham terhadap kurikulum Merdeka. Oleh karena itu dibutuhkan pemahan yang lebih terkait pelaksanaan P5 bagi fasilitator sehingga mampu menunjang berbagai tema yang dilaksanakan dalam P5 di SMP Negeri 1 Labuapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Tema kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuapi adalah tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan bangunlah jiwa dan raganya. Ketiga tema ini merupakan tema yang di oilih SMP Negeri 1 Labuapi dari tujuh tema yang di berikan kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Prinsip-prinsip kegiatan P5 yaitu: Holistik, Kontekstual, berpusat kepada peserta didik dan Eksploratif
- Terdapat empat fase atau tahapan di SMP Negeri 1 Labuapi, yaitu: (1) tahap pendahuluan, dimana siswa diorientasikan atau diperkenalkan sesuai dengan topik kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) tahap orientasi, (3) tahap tindakan bekerjasama dengan guru dan siswa dan, (4) periode refleksi.
- Faktor pendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Labupai adalah: 1) Faktor Guru, khususnya dukungan dan kerjasama guru dan staf dalam P5 dengan berpartisipasi secara aktif, 2) Faktor siswa, secara khusus adalah keikutsertaan siswa dan dukungan orang tua dalam kegiatan P5 dan 3) faktor sekolah, khususnya ketersediaan modul proyek dan tersedianya tempat untuk pelaksanaan kegiatan P5.
- Faktor tantangan P5 di SMP Negeri 1 Labupai adalah: faktor Guru yaitu: fasilitator pelaksanaan P5, bahwa fasilitator belum secara sepenuhnya memahami tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka dan kegiatan program pelaksanaan P5.

UCAPAN TERIMAHKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas karunia dan rahmat-Nya artikel skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan sukses. Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan saudara-saudara saya yang selalu mendukung saya selama persiapan, kepada para dosen PPKn FKIP Universitas Mataram, khususnya kepada dosen pertama dan kedua saya dan dosen penguji. Setelah itu, kepada sekolah kepala sekolah dan khususnya guru dan staf yang sudah bersedia kebersamaan dan memberikan informasi dalam penelitian ini, para senior dan rekan satu tim membantu saya sepanjang proses persiapan hingga akhir dan selalu mendampingi saya dalam setiap proses.

REFERENSI

- Angraini, R. (2015). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo*. 13–36.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Edy Herianto, Bagdawansyah Al-Qodri, & Nanik Setyowati. (2021). Character Education Development Model Based on Local Wisdom in Schools and Madrasahs. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(1), 1–7.
- Herianto, E., Dahlan, & Ismail, M. (2020). Pengarusutamaan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif melalui Sosialisasi kepada Warga Sekolah/Madrasah di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 2, 132–139. <https://www.jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/172>
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Mustari, M., & Sawaludin, S. (2023). Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif di Madrasah melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.249>
- Herianto, E., Ismail, M., & Mustari, M. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Portofolio Berbasis HOTS Di Sekolah Menengah Pertama. 6(5), 4–7.
- Herianto, E., Jahiban, M., & Dahlan, D. (2020). Pola Perlindungan Anak dalam Dimensi Sekolah Ramah Anak di Sekolah/Madrasah Kota Mataram. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 179–191. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.94>
- Ismail, M., Risprawati, R., Herianto, E., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Basariah, B. (2022). Sosialisasi Penyusunan RPP Yang Mendukung Program Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru PPKN SMPN Se-Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 39–42. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i1.714>
- Koroh, L. I. D., Lao, H. A. E., Tari, E., & Ch, M. (2022). *Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Muhammadiyah Ende*. 2(1), 10–16.

- <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya (Ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project of Strengthening Pancasila Student Profiles. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/453>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Satria, R., Adiprima, P., & Wulan Sekar, K. (2022). *Panduan Pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2011). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Yaldi, R. H. (2023). *Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Proyek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5*. 7, 16736–16743.